

**MELIHAT RELASI ANTARA MOTIVASI BELAJAR
DAN DISIPLIN BELAJAR MAHASISWA
SEKOLAH TINGGI PASTORAL
SANTO PETRUS KEFAMENANU**

Lusius Tae Mau¹

Sekolah Tinggi Santo Petrus Kefamenanu

lusius74@gmail.com¹

Abstrak: *Disiplin belajar merupakan tata laku kaum mahasiswa untuk mencapai tujuan belajar. Untuk itu dibutuhkan motivasi belajar yang baik sehingga mendukung tercapainya maksud dan tujuan belajar selama masa perkuliahan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui relasi antara motivasi belajar dengan disiplin belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Pastoral Santo Petrus Kefamenanu. Lebih jauh, dalam relasi ini, peneliti ingin meneliti sejauh mana pengaruh motivasi belajar terhadap disiplin belajar mahasiswa selama masa perkuliahan ini. Populasi dalam penelitian ini adalah segenap mahasiswa Sekolah Tinggi Pastoral Santo Petrus Kefamenanu. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik propotional random sampling yaitu 87 mahasiswa sebagai sampel dengan metode yang digunakan ialah skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa masih mempunyai motivasi belajar yang rendah yaitu pada kategori 39 (45%). Disiplin belajar mahasiswa pun masih berada pada kategori rendah yaitu sebesar 25 (29%). Hasil analisis inferensial penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang cukup signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar pada mahasiswa pada indeks koefisien korelasi sebesar 0.651. Hasil penelitian ini menjadi rekomendasi bagi mahasiswa untuk memiliki motivasi dan disiplin belajar selama masa perkuliahannya pada Sekolah Tinggi Pastoral Santo Petrus Kefamenanu.*

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, Koefisien Korelasi.*

Pendahuluan

Di dalam proses belajar, disiplin merupakan salah satu instrument penilaian tercapainya kesuksesan belajar bagi seorang mahasiswa. Dengan kata lain, keberhasilan mahasiswa dalam proses belajar sangatlah ditentukan oleh kemampuannya dalam mengelola disiplin hidupnya di lingkungan kampus. Sagala (dalam Prostowo, 2010) mengatakan bahwa disiplin belajar

adalah suatu yang sangat dibutuhkan. Hal ini dikarenakan pembelajaran itu diarahkan untuk membangun kemampuan berpikir dan kemampuan menguasai materi pembelajaran, di mana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri, tetapi dikonstruksi dalam diri mahasiswa.

Demi tujuan dan maksud tercapainya pembelajaran mahasiswa maka mahasiswa yang bersangkutan dituntut untuk mematuhi tata tertib kampus yang telah ditetapkan dengan penuh ras disiplin yang tinggi. Untuk itu, dibutuhkan beberapa faktor pendukung agar disiplin kampus dapat tercapai dengan mudah, antara lain, sumber belajar, pendidikan orang tua dan mahasiswa sehingga mahasiswa juga memegang peranan dalam mencapai tujuan pendidikan. Salah satu upaya yang bakal dilakukan demi tercapainya tujuan ini adalah membiasakan hidup disiplin belajar bagi mahasiswa.

Bagi mahasiswa, disiplin merupakan pola perilaku dan tingkah laku yang tidak secara otomatis melekat pada dirinya sejak lahir, melainkan dibentuk oleh lingkungan melalui pola asuh dan perlakuan orang tua, guru dan atau dosen, dan masyarakat. Individu yang memiliki sikap disiplin akan mampu mengendalikan dan mengarahkan dirinya pada perilaku yang taat, patuh, serta menunjukkan keteraturan terhadap peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan kampus. Hal yang sama ditekankan oleh Soegeng (dalam Tu'u 2004) bahwa disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, Pendidikan dan pengalaman.

Sejalan dengan ide tentang disiplin, hal yang mempengaruhi mahasiswa dalam proses belajar adalah motivasi. Menurut Marlina (2015:1), pelaksanaan pembelajaran di sekolah memerlukan motivasi yang tinggi, karena motivasi merupakan kondisi kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, yang mendorong seseorang untuk berusaha memenuhi kebutuhan tersebut. Seorang akan senantiasa bekerja keras untuk mengatasi segala jenis permasalahan yang dihadapi dengan harapan mencapai hasil yang baik. Pada tempat yang berbeda, Hamdu & Agustina (2011:1), mengemukakan bahwa motivasi adalah salah satu hal yang berpengaruh pada kesuksesan aktivitas pembelajaran siswa. Tanpa motivasi, proses pembelajaran akan sulit mencapai kesuksesan yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa untuk membiasakan hidup disiplin belajar seseorang baik sebagai siswa maupun mahasiswa, sangat dibutuhkan motivasi di dalam dirinya. Seorang pendidik baik guru maupun dosen haruslah dapat

menumbuhkan motivasi anak didiknya agar ia juga memiliki sikap kedisiplinan dalam belajarnya, sehingga hasil belajar juga akan meningkat.

Bagi peserta didik, siswa maupun mahasiswa, motivasi sangatlah penting. Hal ini karena motivasi baginya sebagai hal yang mendorongnya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, ia pun akan terus giat belajar dalam hidupnya sebagai pelajar. Sabour (dalam Novitasari, 2015), berpendapat, bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan). Bila mahasiswa sudah memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, maka ia secara terus menerus akan berusaha untuk membaca, mencatat, mengkaji, mengulang, memahami, dan bahkan mendiskusikan tentang materi perkuliahan yang telah disampaikan sebelumnya di dalam kelas. Hal ini tentunya tidak menjauhkan dirinya dari rasa malas belajar tetapi akan membentuk suatu kedisiplinan belajar yang akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan dan hasil belajar siswa.

Berkenaan dengan pemikiran di atas, dapatlah dipastikan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi dan disiplin belajar yang tinggi akan memudahkan dia dalam belajar secara teratur dan terarah. Dia juga adalah pribadi yang menyadari bahwa belajar adalah hal yang mutlak baginya tanpa adanya paksaan apapun padanya. Ia pula akan menunjukkan perilaku yang cenderung memiliki motivasi dalam belajar yang tinggi dalam dirinya dan perlahan akan timbul disiplin dalam dirinya untuk belajar sehingga akan mempermudah kelancaran di dalam proses Pendidikan. Dengan kata lain, rasa malas, rasa segan, dan perilaku membolos akan teratasi dengan motivasi belajar. Dengan demikian, ia memerlukan motivasi dan disiplin dalam belajar agar dapat mengondisikan dirinya untuk belajar sesuai dengan tujuan dan harapan dalam dirinya atau yang diinginkan oleh lingkungan masyarakat sekitarnya.

Sebagai pribadi terpelajar, seorang mahasiswa diharapkan untuk memiliki perilaku motivasi dan disiplin belajar yang baik. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dan prestasi belajar secara baik pula. Oleh karena itu, motivasi belajar yang diterapkan dengan baik oleh dirinya di lingkungan kampus akan memberi dampak yang baik pula bagi pertumbuhan dan perkembangan potensi dirinya sebagai seorang mahasiswa. Penerapan motivasi di lingkungan kampus akan senantiasa mendorong dan bahkan memaksanya untuk bersaing meraih prestasi. Dalam hal ini, mahasiswa yang memiliki disiplin belajar dan motivasi yang tinggi akan cenderung lebih mampu memperoleh hasil belajar yang baik dibanding

dengan mahasiswa yang memiliki disiplin belajar dan kurangnya motivasi belajar yang rendah. Perbandingan ini dapat dilihat dalam kenyataan ini. Mahasiswa yang memiliki disiplin dalam belajar dan juga adanya motivasi belajar senantiasa bersungguh-sungguh dan berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas., datang ke kampus tepat pada waktunya, dan selalu mentaati tata tertib kampus, dan belajar secara teratur dan terarah. Ia mau belajar, sedikit demi sedikit, sambil menyelesaikan tugasnya pada waktunya dan belajar dalam suasana yang mendukung.

Berdasarkan observasi Peneliti dan dengan didukung oleh beberapa informan, menyebutkan bahwa di lingkungan kampus Santo Petrus Kefamenanu terdapat beberapa kesenjangan, seperti: terlambat datang ke kampus, mahasiswa datang pun hanya sekedar absen tetapi tidak serius mengikuti perkuliahan, sudah berada di dalam kelas tetapi mempunyai kecenderungan untuk keluar kembali dari kelas dengan alasan ke kamar mandi/toilet, pada saat jam kuliah tetapi tidak ada perkuliahan (seperti dosen tidak masuk kelas) mahasiswa sering gaduh dan tinggalkan ruang kelas, jarang membaca di perpustakaan, keseringan bermain handphone (hp), mahasiswa masih saja menyontek waktu ulangan atau ujian, lupa atau bahkan jarang membuat Pekerjaan Rumah., kalau dibuat pun, dibuatnya hanya sekedar memenuhi tuntutan dosen atau mata kuliah.

Perilaku yang demikian mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya, kurangnya kesadaran akan pentingnya belajar, kurang mengarahkan dan mengendalikan perilakunya sehingga menunjukkan perilaku yang menyimpang dari kegiatan belajar. Hal ini berarti, bahwa, di dalam diri mahasiswa tersebut terdapat minimnya disiplin belajar sebagai kaum terpelajar. Dengan kata lain, mahasiswa yang memiliki disiplin dalam belajar akan mampu mengarahkan diri dan mengendalikan perilakunya sehingga menunjukkan keteraturannya dalam kegiatan belajar yang terprogram di Kampus.

Disiplin kampus dan atau sekolah merupakan cerminan langsung dari kepatuhan seseorang dalam melakukan peraturan-peraturan dan norma kampus yang berlaku. Kepatuhan seorang mahasiswa dalam melaksanakan tata tertib kampus akan mendukung terciptanya belajar mengajar yang efektif dan berguna untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Kondisi ini akan menunjukkan kesiapan mahasiswa sebagai kaum terpelajar dalam mengikuti proses perkuliahan di dalam kelas, memperhatikan penjelasan dosen dan berkonsentrasi terhadap mata kuliah yang diprogramkan secara semesteral dengan didukung kelengkapan pembelajaran seperti buku dan alat belajar lainnya. Sebaliknya mahasiswa yang kurang disiplin dan tidak memiliki

motivasi belajar tentu tidak menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti proses perkuliahan bahkan melanggar aturan atau norma yang berlaku dalam kampus.

Kolaborasi atau kerja sama yang baik sangat dibutuhkan oleh pihak kampus, orang tua, dan mahasiswa sendiri. Dari pihak kampus, misalnya, melalui kegiatan pembinaan seperti layanan bimbingan belajar dan atau bimbingan akademik dalam bentuk literasi dan menyediakan sarana perpustakaan yang memadai., sementara dari pihak orang tua, misalnya, membantu melakukan pengawasan terhadap kegiatan mahasiswa baik secara berkala maupun secara periodic dalam kurun waktu semesteral selama proses perkuliahan berlangsung. Di samping itu, baik pihak kampus dalam hal ini para dosen dan tendik maupun orang tua dapat melakukan pembinaan dengan jalan memberikan contoh teladan berupa sikap dan perbuatan yang baik sebagai cerminan perilaku akademis dalam lingkungan kampus.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di kampus Sekolah Tinggi Pastoral Santo Petrus Keuskupan Atambua di Kefamenanu. Adapun yang menjadi informan sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa sebanyak 25 orang. Peneliti merasa bahwa kebanyakan mahasiswa menunjukkan gejala motivasi belajar dan disiplin belajar yang kurang tinggi sehingga peneliti melaksanakan penelitian dengan judul, “Melihat Relasi Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Atambua di Kefamenanu.

Kata motivasi – sebuah istilah yang lazim dikenal orang – berasal dari kata motif yang berarti kekuatan dalam diri individu untuk bertindak dan atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung oleh panca indera manusia, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan dorongan demi munculnya suatu tingkah laku tertentu. Uno (2006:2) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku. Hal yang sama diungkapkan oleh Rusmiasih (2013:2), bahwa, motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri individu untuk berbuat atau bertindak dalam kehidupan setiap hari. Frederich (dalam Kumara, 2009:2) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang menghidupkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku, yang membuat individu itu bergerak dan menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu dan menjaga mereka agar terus bergerak. Maka, dapatlah dipastikan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada pada diri individu yang bertujuan agar individu itu terus bergerak,

mempertahankan dan menjaga tingkah lakunya agar bisa menempatkan dirinya ke suatu arah belajar yang lebih baik.

Peranan Motivasi Belajar

Dalam bukunya berjudul *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Uno (2006:27) mengungkapkan beberapa peranan penting motivasi belajar bagi seorang yang terpelajar dalam proses pembelajaran, antara lain, *Pertama*, penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar. *Kedua*, memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. *Ketiga*, menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan akan memperoleh hasil yang baik pula. Dalam hal ini, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

Fungsi Motivasi Belajar

Pelajar yang baik dan teladan dalam hal belajar ialah dia yang mengenal dan mengetahui betapa berharga dan bermaknanya tujuan belajar bagi dirinya selama di bangku sekolah. Hal ini tentu bermanfaat baginya untuk terus menempe cita dan harapannya di hari esok setelah ia mengenyam pendidikan yang dimaksud. Purwanto (2010:70) dalam bukunya berjudul *Psikologi Pendidikan* menguraikan tiga fungsi motivasi belajar bagi seorang siswa atau pelajar dalam menempuh ilmu pendidikan, yaitu: *Pertama*, motivasi itu mendorong manusia untuk berbuat dan bertindak. Motivasi itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas. *Kedua*, motivasi itu menentukan arah perbuatan, yakni kea rah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh. *Ketiga*, motivasi itu menyeleksi perbuatan kita., artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi

guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat.

Disiplin Belajar

Akar kata disiplin adalah *disciple* yang berarti belajar. Maka, disiplin belajar adalah salah satu faktor penting dalam mencapai suatu tujuan. Sumantri (2010:4) mengemukakan bahwa disiplin merupakan salah satu aspek kehidupan manusia selama ia mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Lebih tegas, ia menjelaskan bahwa disiplin belajar merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan, di mana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan ataupun berasal dari luar. Dengan kata lain, disiplin belajar adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.

Disiplin belajar adalah faktor penting yang bakal dimiliki oleh setiap individu dengan tujuan untuk mengendalikan diri terhadap bentuk-bentuk aturan tingkah laku dalam belajar, baik yang diterapkan oleh individu itu sendiri maupun di lingkungan masyarakat. salah satu penunjang keberhasilan dalam proses belajar mahasiswa, ialah diperlukannya kedisiplinan dan perilaku disiplin belajar itu harus dilakukan dengan upaya seperti datang ke kampus tepat waktu, taat peraturan tata tertib di kampus, tenang dalam proses belajar di kelas, memperhatikan dosen saat menerangkan materi kuliah, membawa alat tulis ke Sekolah, menjaga etika sopan santun di dalam kelas, tidak membawa alat-alat lainnya kecuali alat tulis dan buku dan atau modul perkuliahan. Sebaliknya, pelanggaran terhadap disiplin dapat berupa terlambat datang ke kampus, membolos, tidak membawa alat tulis dan atau modul serta buku ke kampus, keluyuran di dalam ruangan atau kelas kampus, tidur di dalam kelas, bermain handphone di dalam ruangan kelas, dan tidak memperhatikan dosen pada saat proses perkuliahan berlangsung, atau sejenisnya.

Fungsi Disiplin Belajar

Disiplin belajar sangatlah penting bagi seorang pelajar. Di samping membentuk kepribadian dalam hidupnya, ia juga dapat menjadi pedoman yang bakal digunakannya sebagai arah untuk mencapai cita-cita. Tu'u (2004) dalam bukunya *Peran Disiplin pada Perilaku dan Pribadi Siswa*, mengemukakan enam (6) fungsi disiplin belajar, yaitu: *Pertama*, Menjaga kehidupan bersama. Dalam hubungan dengan orang lain dibutuhkan norma,

nilai, peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan dengan baik dan lancar. *Kedua*, Membangun kepribadian. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberikan dampak positif bagi pertumbuhan kepribadian dalam diri seseorang. Dengan disiplin seseorang dibiasakan mengikuti, mematuhi, menaati aturan-aturan yang berlaku. *Ketiga*, Melatih kepribadian. Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat. Dengan kata lain, disiplin itu suatu proses yang membutuhkan adanya Latihan, pembiasaan diri, mencoba, dan berusaha dengan teguh. *Keempat*, Pemaksaan. Disiplin juga dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri dan adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Disiplin yang terjadi karena kesadaran diri akan bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Adapun yang terjadi karena pemaksaan akan memberi pengaruh kurang baik. *Kelima*, Menciptakan lingkungan kondusif. Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal tersebut dicapai dengan merancang peraturan sekolah. Dengan demikian, sekolah dan atau kampus bisa menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tenteram, tertib, dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan. *Keenam*, Hukuman. Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya, berisi sanksi atau hukuman bagi setiap individu yang melanggar tata tertib tersebut, ancaman atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi.

Faktor-Faktor Disiplin Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar. Faktor-faktor itu bisa diasalkan dari luar individu (faktor eksternal), bisa juga dari dalam diri individu (faktor internal). Syamsuddin (2009:5) mengemukakan bahwa terdapat tiga (3) faktor yang mempengaruhi disiplin belajar, yaitu: *Pertama*, Faktor fisiologi. Masalah Kesehatan. Dapat mempengaruhi sikap keadaan panca indera yang sehat, tubuh yang sehat, makan yang cukup dapat memungkinkan siswa belajar dengan tenang. Kesehatan pendidik dan anak didik akan membantu terlaksananya ketertiban dan suasana belajar yang tenang dan kondusif di dalam ruang kelas yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar. *Kedua*, Faktor individu. Tidak tertutup kemungkinan adanya tingkah laku siswa yang kurang baik di dalam kelas. Sifat perorangan, seperti egois, sering menentang, acuh tak acuh, sering mengganggu orang lain dan sebagainya perlu mendapat perhatian. Kalau hal demikian dibiarkan akan mengakibatkan suasana belajar yang tidak kondusif dan tidak tertib sehingga

akan mengganggu hasil belajar yang ingin dicapainya dalam kurun waktu tertentu yang telah direncanakan. *Ketiga*, Faktor sosial. Dalam kehidupan bermasyarakat, akan timbul pengaruh sosial dalam sikap seseorang. Pengaruh tersebut antara lain: ingin bebas bertindak, ingin terpandang, tergolong dalam kelompok atau melakukan diri dan lain sebagainya. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut: (a). Keinginan bebas bertindak. Sifat ini pada umumnya bertendendi untuk meniadakan pengawasan atas dirinya, sehingga cara-cara menantang, melanggar peraturan merupakan tindakan terbebas. Tetapi peraturan yang dibuat sendiri akan lebih dihargai dan ditaati. (b). Keinginan melalui diri, ingin merasa aman dalam kelompoknya, kasih sayang, dihargai dan sebagainya. Bahaya apabila kelompoknya adalah pendorong untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang terlalu berani, melanggar suatu ketertiban dan dipandang sebagai cara untuk memperoleh pengakuan. (c). Keinginan. Yang dimaksudkannya ialah keinginan terpandang menjadi pusat perhatian. Walaupun ini ditujukan pada faktor sosial pelaksanaannya dapat bersifat anti sosial bila tidak dikendalikan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional yaitu untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Santo Petrus Kefamenanu. Untuk itu, penelitian ini dilaksanakan di Kampus Sekolah Tinggi Santo Petrus Kefamenanu pada bulan Agustus – September 2024. Subyek dalam penelitian ini mahasiswa berjumlah 87 orang dengan karakteristik subyek secara proportional random sampling. Maksudnya ialah, dengan pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dengan proporsi 20% responden. Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa angket yang disusun berdasarkan ciri-ciri motivasi dan disiplin belajar. Angket yang akan digunakan terlebih dahulu diuji coba untuk memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ilmiah yaitu validitas dan realibilitas. Adapun kriteria yang digunakan untuk uji validitas ialah apabila $r(xy)$ lebih besar dari $r(tabel)$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,05% maka instrument dikatakan valid. Sedangkan uji reliabilitas ini didasarkan pada ketentuan bahwa apabila nilai r (hitung) lebih besar dar r (tabel) maka instrument dikatakan reliabel. Teknik analisis data menggunakan analisis persentase untuk mengetahui gambaran inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Deskripsi Frekuensi

Dari data yang terhimpun diperoleh data distribusi frekuensi tentang motivasi belajar dan disiplin belajar, seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Kategori	Interval	Frekuensi	(%)
Sangat Rendah	45-78	10	11%
Rendah	79-112	39	45%
Tinggi	113-146	24	28%
Sangat Tinggi	147-180	14	16%
Jumlah		87	100%

Dari data di atas, diketahui bahwa frekuensi data motivasi belajar mahasiswa terdapat pada interval 45-78 sebanyak 10 atau 11% mahasiswa berkategori sangat rendah., interval 79-112 dengan frekuensi sebanyak 39 atau 45% mempunyai motivasi dengan kategori rendah., interval 113-146 sebanyak 24 atau 28% mahasiswa berkategori tinggi., dan, interval 147-180 sebanyak 14 frekuensi atau 16% yang berkategori sangat tinggi. Data distribusi frekuensi ini kemudian dianalisis dengan pola analisis deskriptif tentang motivasi belajar akan diperoleh hasil sebagai berikut: jumlah mahasiswa yang mengisi angket berjumlah 87 mahasiswa dengan skor minimum 60 dan maksimum 162. Rata-rata yang diperoleh antara keduanya ialah 110,53 dengan standar deviasi yaitu 26,857 seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 2
Analisis Deskriptif Data Motivasi Belajar

	N	Min	Max	Mean	Deviation
Motivasi Belajar	87	60	162	110,53	26,857
Valid N	87				

Selain data frekuensi motivasi belajar, responden juga dianalisis data angketnya tentang disiplin belajar dengan kategori sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Adapun distribusi frekuensi data disiplin belajar mahasiswa yang telah dianalisis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Data Disiplin Belajar

Kategori	Interval	Frekuensi	(%)
Sangat Rendah	38-66	13	15%
Rendah	67-95	35	40%
Tinggi	96-124	25	29%
Sangat Tinggi	125-153	14	16%
Jumlah		87	100%

Frekuensi data disiplin belajar mahasiswa seperti ditampilkan di atas menunjukkan bahwa disiplin belajar mahasiswa sangat rendah terdapa pada interval 38-66 sebanyak 13 atau 15%., sementara siswa yang berkategori rendah dengan interval 67-95 sebanyak 35 atau 40%., interval 96-124 sebanyak 25 atau 29% adalah mahasiswa yang berkategori tinggi., sedangkan yang berkategori sangat tinggi adalah mahasiswa pada interval 125-153 sebanyak 14 atau 16%. Data distribusi frekuensi ini kemudian dianalisis lagi dengan pola Analisa deskriptif tentang disiplin belajar. Jumlah mahasiswa yang mengisi angket sebanyak 87 mahasiswa dengan skor minimum yaitu 60 dan maksimum 143. Sedangkan rata-rata (mean) yang diperoleh antara keduanya ialah 93, 22 dengan standar deviasi yaitu 21.708 seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 4

Analisa Deskriptif Data Disiplin Belajar

	N	Min	Max	Mean	Deviasi
Disiplin Belajar	87	60	143	93.22	21.708
Valid N	87				

Analisis Statistik Inferensial

Berdasarkan data analisis deskriptif antara motivasi belajar dan disiplin belajar mahasiswa, maka diperoleh analisis statistik inferensial, yaitu, untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Maka, analisis prasyarat yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis ini adalah uji normalitas antara kedua bentuk analisis deskriptif di atas. Hasil analisis normalitas data menunjukkan bahwa kedua data variabel berdistribusi normal. Karena itu, pengujian data menggunakan uji parametrik.

Pengujian hipotesis berdasarkan hasil analisis uji normalitas data menggunakan kaidah “apabila nilai sig. > 0.05, maka tidak ada korelasi antara motivasi belajar dengan disiplin belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Santo Petrus Kefamenanu”., sebaliknya, “apabila nilai sig. < 0.05 maka ada korelasi antara motivasi belajar dengan disiplin belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Santo Petrus Kefamenanu” seperti dijabarkan lewat tabel berikut ini:

Tabel 5
Hasil Analisa Korelasi Product Moment

		Motivasi Belajar	Disiplin Belajar
Motivasi Belajar.	Pearson	1	.651
	Correlation		.000
	Sig.(2-tailed)		
	N	87	87
Disiplin Belajar.	Pearson	.651	1
	Correlation	.000	
	Sig.(2-tailed)		
	N	87	87

Data tabel di atas menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar berada dalam kategori yang kuat. Hal ini ditunjukkan lewat nilai koefisien korelasi data nilai angket motivasi belajar dan disiplin belajar pada mahasiswa sebesar 0.651 dengan nilai signifikansi 0.000. Dengan kata lain, bahwa antara motivasi belajar dan disiplin belajar terdapat korelasi yang sangat kuat yang saling mempengaruhi satu terhadap yang lainnya.

Pembahasan

Hasil analisis deskriptif data motivasi belajar dan disiplin belajar mahasiswa menunjukkan bahwa dari 87 mahasiswa sebagai responden, diperoleh hasil analisis deskriptif data motivasi belajar berada pada kategori rendah pada interval 79-112 dengan frekuensi sebanyak 39 atau 45%., sedangkan pada kemandirian belajar terdapat pada interval 67-95 dengan frekuensi sebanyak 35 atau 40% berada pada kategori rendah.

Salah satu faktor yang menyebabkan motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori rendah yaitu kurangnya kesadaran akan pentingnya belajar, terbawa sifat dan perilaku semasa SMA, mahasiswa kurang dapat

mengarahkan dan mengendalikan perilakunya sehingga menunjukkan perilaku yang menyimpang dari kegiatan belajar. Mahasiswa masih mempunyai kebiasaan pola lama untuk belajar yang masih dibawa semasa SMA ketimbang mengadaptasikan dirinya dengan lingkungan kampus yang menuntut dirinya untuk lebih mandiri dalam perkuliahan. Selain itu juga, mahasiswa “belum mampu” meninggalkan dan atau melepaskan masa-masa SMA-nya yang mengikuti pola belajar *Top-Down* ketimbang *Bottom-Up* sebagai mahasiswa. Ia masih merasa ketergantungannya pada guru atau orang tua sehingga ia sendiri tidak dewasa dalam mengolah bahan atau materi kuliah selama perkuliahan berlangsung.

Pada tingkat disiplin belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang memiliki motivasi untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari observasi pribadi peneliti bahwa masih banyak mahasiswa yang dijumpai kurang disiplin dalam belajar, seperti terlambat datang ke kampus, jam studi digunakan untuk bermain handphone dan atau bercerita, waktu luang saat kuliah mandiri tidak digunakan secara optimal, kurang adanya kesadaran untuk membaca di Perpustakaan, membuat kegaduhan di lingkungan kampus atau asrama, dan tidak tertib waktu untuk suatu kegiatan kampus dan atau asrama. Hal-hal seperti ini muncul dalam asumsi peneliti bahwa terdapat indikasi kurangnya perhatian mahasiswa akan pentingnya disiplin belajar selama proses perkuliahan berlangsung. Hal ini juga semakin memperkuat pengujian hipotesis yaitu terdapat hubungan dengan arah positif antara motivasi belajar dengan disiplin belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Santo Petrus Kefamenanu dengan koefisien korelasi sebesar 0.0651. Dengan kata lain, hubungan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin rendah motivasi belajar mahasiswa maka akan rendah juga disiplin belajar mereka selama masa perkuliahan di kampus.

Hasil penelitian yang diperoleh mendukung pendapat Tu'u (2004:71) tentang fungsi utama disiplin, yaitu, untuk mengendalikan diri dengan mudah menghormati dan mematuhi aturan di mana seseorang menggeluti tujuan hidupnya. Hal ini bisa tercapai melalui dua faktor dalam diri manusia, yaitu: 1) faktor internal yang berasal dari dalam diri, seperti minat, motivasi, bakat, konsentrasi, dan kemampuan kognitif., dan 2) faktor eksternal yang berasal dari luar diri, seperti keadaan udara, waktu, tempat, peralatan, dan media yang dipakai untuk belajar, serta ruang belajar dan peralatan yang digunakan di dalamnya demi mendukung proses belajar mahasiswa. Sangatlah jelas di sini bahwa proses belajar itu sangat berkaitan

erat dengan motivasi dan disiplin belajar., sedangkan disiplin belajar berkaitan erat dengan faktor internal yang melekat dalam diri seseorang yaitu motivasi. Dengan kata lain, supaya sukses dalam studi, hal pertama yang harus diperhatikan ialah seseorang mempunyai motivasi akan studi itu sendiri: untuk apa studi dan mengapa harus studi. Dalam mengembangkan motivasi dalam diri mahasiswa sangatlah perlu untuk melibatkan peranan orang tua selain harus memenuhi kebutuhan anak-anaknya, ia juga hendaknya dapat melakukan pendekatan positif untuk mendorong anak lebih giat dalam belajar. Misalnya: memberikan contoh teladan, pujian, sering berkomunikasi, dan bertanya tentang keadaan anaknya selama masa perkuliahan di kampus. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya di kampus sebagai kaum terpelajar. Selain orang tua, hal yang perlu dibuat oleh pihak kampus ialah memberikan bimbingan dan konseling atau campus ministry bagi mahasiswa. Bimbingan dan konseling belajar merupakan ranah garapan dalam rangka pengembangan akademik mahasiswa. Dalam hal ini, bimbingan dan konseling belajar juga bisa dipahami sebagai upaya peningkatan keefektifan belajar mahasiswa. Lebih jauh, bimbingan belajar dilihat sebagai bimbingan yang diarahkan untuk membantu mahasiswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah akademik seperti pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan atau konsentrasi, cara belajar, penyelesaian tugas-tugas dan Latihan, pencarian serta penggunaan sumber belajar, perencanaan pendidikan lanjutan dan lain-lain.

Hal yang mendalam untuk dikaji lebih lanjut ialah, dalam bidang bimbingan belajar, pelayanan bimbingan dan konseling atau campus ministry membantu mahasiswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya untuk mengembangkan profesionalisme setelah masa perkuliahan. Dengan kata lain, bimbingan belajar dibutuhkan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam belajar dan memecahkan masalah-masalah belajar atau akademik. Dengan demikian, layanan bimbingan belajar dapat diasumsikan tepat untuk membantu mahasiswa dalam aktivitas belajar atau kegiatan akademik lainnya di kampus.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang cukup signifikan antara motivasi belajar mahasiswa dengan disiplin belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Santo Petrus Kefamenanu. Hal ini dapat dilihat dari nilai indeks koefisien korelasi antara kedua variabel yang diteliti yaitu sebesar 0.651.

Dalam meningkatkan motivasi dan disiplin belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Santo Petrus Kefamenanu, dibutuhkan hal-hal, sebagai berikut: *Pertama*, mahasiswa hendaknya lebih memahami dan menanamkan dalam diri konsep tentang belajar. Bahwa, belajar merupakan suatu kebutuhan, bukan sebagai beban, dengan cara memperbaiki sikap dalam belajar. Sikap-sikap yang dimaksud seperti memanfaatkan waktu untuk belajar., menggunakan sarana dan pra sarana kampus yang memadai untuk belajar., mengerjakan tugas-tugas perkuliahan yang diberikan., dan berupaya meningkatkan prestasi belajarnya setiap saat selama masa perkuliahan berlangsung. Selain itu, mahasiswa juga perlu memperhatikan disiplin belajarnya dengan cara menanamkan kesadaran dirinya akan pentingnya kegiatan belajar, memiliki jadwal belajar, konsisten dengan rutinitas untuk belajar, dan berupaya semaksimal mungkin untuk mereview setiap mata kuliah yang telah dilalui selama hari-hari perkuliahan. *Kedua*, bimbingan belajar perlu ditingkatkan dan dioptimalkan kepada mahasiswa agar ia menyadari betapa pentingnya motivasi dan disiplin belajar selama ia menempuh pendidikan di bangku kuliah. Dengan demikian, ia secara perlahan akan sadar bahwa dengan belajar yang baik dengan motivasi serta disiplin yang teratur, ia mampu memperoleh hasil belajar secara optimal.

Daftar Pustaka

- Hamdu, Ghullam dan Agustina, Lisa. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan, Vol 12, No.1.
- Kumara, Amitya. (2009). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Bandung: Erlangga.
- Novitasari, Yuni. (2016). *Bimbingan Konseling Belajar Akademik*. Bandung: Alfabeta.
- Prostowo, Ahmad. (2010). *Strategi Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto, Ngalim M. (2010). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusmiasih, M. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, Abin. (2009). *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem dan Modul*. Bandung: Rosdakarya.
- Tu’u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Uno, Hamzah B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.